

## **BAB 3**

### **KONSEP DESAIN**

#### **KONSEP VERBAL**

##### **A. SINOPSIS**

Sepanjang sejarah berdirinya Kerajaan Majapahit, terdapat dua pemimpin perempuan. Salah satunya adalah Tribhuwana Tunggal dewi, putri dari Raden Wijaya yang merupakan pendiri dan pemimpin pertama Kerajaan Majapahit.

Lalu pada akhir kekuasaan Majapahit, ada satu lagi perempuan yang kembali menempati posisi Ratu, yaitu Dyah Suhita atau kerap dipanggil Kencono Wungu karena kecantikannya yang diibaratkan bunga Kencana Ungu.

Berbagai pertimbangan kerap muncul untuk menjadikan Dyah Suhita sebagai Pemimpin. Itu dikarenakan beliau adalah anak dari seorang selir dan juga merupakan seorang wanita. Sebelumnya juga, dalam Kitab Pararaton disebutkan bahwa Wikramawardhana sempat menunjuk anaknya dari Kusumawardhani, yaitu Rajakusuma atau Hyang Wekasing Putra sebagai penerusnya.

Namun sangat disayangkan, Hyang Wekasing Putra mati muda. Begitu juga dengan anak lelaki dari selirnya yang lain, Bhre Tumapel yang juga meninggal. Dan anak dari selir lainnya yang bernama Bhre Kertawijaya masih sangat muda untuk dijadikan pemimpin.

Dan setelah melalui pertimbangan yang panjang, akhirnya Dyah Suhita ditunjuk menjadi Pemimpin Kerajaan Majapahit dan resmi dilantik menjadi Ratu pada tahun 1429.

## **B. STORYLINE**

1. Kerajaan Majapahit merupakan salah satu kerajaan Hindu-Buddha terbesar di Indonesia yang berdiri pada abad ke 13 hingga 16.

2. Pada kekuasaan pemimpin kelima, Wikramawardhana. Ia memiliki seorang putri yang sangat cantik yang bernama Dyah Suhita.

3. Dyah Suhita kerap dijuluki Kencono Wungu dikarenakan kecantikannya yang seperti bunga Kencana Ungu.

4. Wikramawardhana membesarkan Dyah Suhita yang merupakan putri satu-satunya dari seorang selir dengan penuh kasih sayang.

5. Ketika Wikamawardhana meninggal, terjadi kebingungan untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin selanjutnya.

6. Sebelum meninggal, ia menunjuk putra tertuanya Hyang Wekasing Putra, yang merupakan anak dari permaisuri Kusumawardhani. Namun Hyang Wekasing Putra meninggal sebelum sempat ditunjuk secara resmi menjadi Raja.

7. Keturunan Wikramawardhana hanya tersisa Bhre Tumapel yang juga meninggal saat muda, Dyah Suhita dan anak bungsunya Bhre Kertawijaya yang masih belum bisa untuk menempati posisi pemimpin karena masih terlalu muda.

8. Perdebatan terjadi karena Dyah Suhita dianggap lemah dan tidak mampu menjadi pemimpin, apalagi karena dia hanya anak dari selir.

9. Namun, Dyah Suhita yang dikenal bijaksana dan merakyat akhirnya resmi dilantik menjadi Pemimpin sekaligus Ratu Kerajaan Majapahit.

10. Bersama suaminya, Aji Ratnapangkaja yang bergelar Bhatara Parameswara. Dyah Suhita memimpin Majapahit pada tahun 1429-1447.

11. Selama memimpin, Ratu Kencono Wungu dan Aji Ratnapangkaja sangat disukai rakyatnya. Ia menghidupkan kembali kearifan lokal yang terabaikan karena polemik politik.

12. Ia dikenal sebagai Ratu yang bijaksana dan berani karena mendirikan bangunan pemujaan diberbagai lereng gunung sebagai Punden Berundak.

13. Ratu Kencono Wungu menjadi Ratu Majapahit selama 18 tahun, ia meninggal tepat 10 tahun setelah suaminya, Aji Ratnapangkaja yang meninggal pada tahun 1437.

14. Dikarenakan Dyah Suhita dan Aji Ratnapangkaja tidak dikaruniai anak, Tahtanya diteruskan oleh adiknya, Bhre Kertawijaya.

15. Dyah Suhita menjadi Ratu wanita kedua dan terakhir yang memimpin Kerajaan Majapahit.

## KONSEP VISUAL

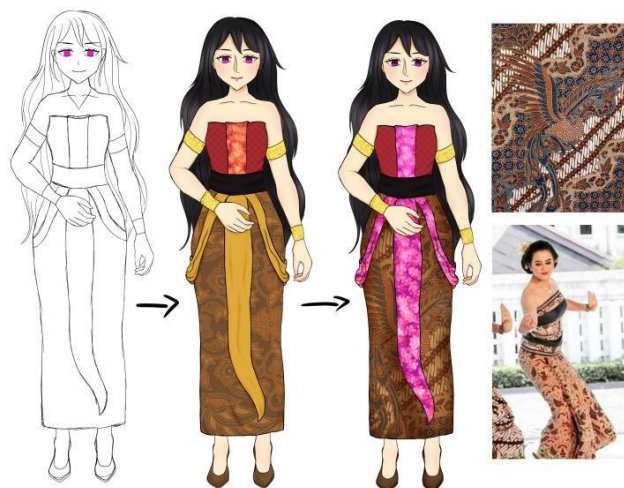
### KARAKTER UTAMA

#### ❖ Dyah Suhita

Dyah Suhita adalah salah satu anak dari penguasa kelima Kerajaan Majapahit yaitu Wikramawardhana dan merupakan anak perempuan satu-satunya yang sangat ia sayangi. Sifatnya yang ramah dan bijaksana membuatnya tumbuh dengan dicintai oleh rakyatnya.



3.1 Desain Karakter Dyah Suhita



3.2 Desain Karakter Dyah Suhita sebelum menjadi Ratu.



3.3 Desain Karakter *Dyah Suhita setelah jadi Ratu.*

❖ **Aji Ratnapangkaja**

Aji Ratnapangkaja adalah suami dari Dyah Suhita yang telah dijodohkan oleh Wikramawardhana sebelum meninggal.

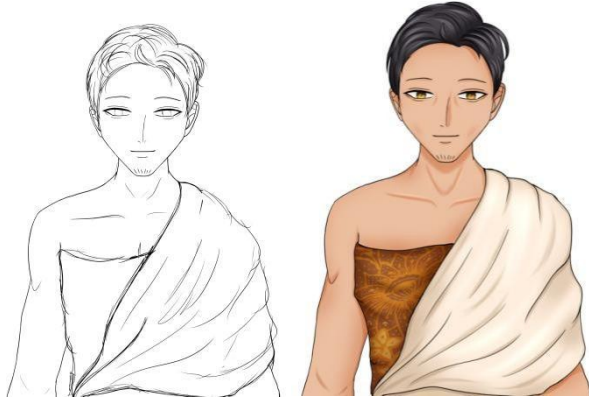


3.4 Desain Karakter *Aji Ratnapangkaja.*

## KARAKTER PENDUKUNG

### ❖ Raja Wikramawardhana

Adalah ayah sekaligus Raja Majapahit pada saat masa kekuasaan kelima pada tahun 1389-1429 yang kemudian dilanjutkan oleh putrinya, Dyah Suhita.



3.5 Pemimpin ke-5, Wikramawardhana



3.6 Referensi dari Webtoon 'Dedes'

### ❖ Bhre Kertawijaya

Setelah Dyah Suhita meninggal, karena ia tidak dikaruniai anak. Akhirnya Bhre Kertawijaya yang merupakan adiknya inilah yang meneruskan tahta pemimpin kerajaan Majapahit, sekaligus menjadi pemimpin terakhir pada masa kejayaan Majapahit.



3.7 Bhre Kertawijaya umur 15 dan 33 tahun.

## ◆ Studi Tipografi

Dalam pembuatan buku cerita bergambar, sudah pasti memerlukan teks agar dapat digunakan dalam menjelaskan sebuah ilustrasi pada setiap halaman. Pemilihan font yang tepat sesuai tema namun mudah dan memberikan kesan nyaman saat dibaca adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatannya.

Penulis menggunakan font berjenis sans serif yang bernama 'Antonio Bold' untuk nama judul buku cerita pada halaman depan. Alasan penulis menggunakan font ini ialah karena visualnya yang simple, dan mudah dibaca dan banyak digunakan pada sampul Manga.

**A B C D E F G H I J K**  
**L M N O P Q R S**  
**T U V W X Y Z**  
**1 2 3 4 5 6 7 8 9 0**

*3.8 Font Antonio Bold (sumber website dafont.com)*

Lalu, untuk font kedua yang digunakan untuk teks pada ilustrasi setiap halaman, penulis menggunakan font bernama 'Komika Title'. Font ini sering dipakai sebagai teks percakapan dalam komik Manhwa. Bentuknya simple dan tidak terlalu ada dekorasi sehingga pembaca mudah membaca dan tidak akan terdistraksi ketika melihat ilustrasi dan teks disatukan.

**A B C D E F G H I J**  
**K L M N O P Q R S**  
**T U V W X Y Z**  
**1 2 3 4 5 6 7 8 9 0**

*3.9 Font Komika Tiles (sumber website dafont.com)*